

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia negara kaya memiliki sumber daya alam yang terdiri dari lautan, matahari, pantai dan daratan yang kalau dikelola dengan benar dapat memberikan keuntungan besar bagi negara. Salah satu pelayanannya adalah dengan menciptakan daerah tersebut menjadi tempat sarana destinasi wisata. Daerah-daerah yang dianugrahi sumber daya alam yang eksotis diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam memberikan sumber pendapatan. Apalagi dengan adanya otonomi daerah, suatu kabupaten / kota dituntut untuk dapat hidup mandiri. Ciri utama suatu daerah mampu melaksanakan otonomi adalah ditinjau dari kemampuan keuangan daerah, artinya daerah harus memiliki kewenangan dan kemampuan untuk menggali sumber-sumber keuangan, mengelola dan menggunakan keuangan sendiri yang cukup memadai untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan sumber daya yang eksotis menjadi tempat pariwisata. Kita tahu bahwa sektor pariwisata sangat berperan dalam pembangunan nasional, sebagai tambahan sumber penghasil devisa, meratakan dan meningkatkan kesempatan kerja serta pendapatan masyarakat. Pajak pembangunan yang diperoleh dari sektor ini telah menjadi tumpuan dalam pendapatan asli daerah

Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar negeri, disamping bernilai ekonomi yang tinggi pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu

bangsa. Pariwisata adalah hal yang diminati oleh setiap individu, karena dapat menghilangkan kejenuhan, berkembangnya kreativitas dan mampu menunjang produktivitas suatu individu. Pariwisata di Indonesia telah dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi penting, bahkan sektor ini diharapkan akan dapat menjadi penghasil devisa. Terbukti bahwa saat ini segala yang dapat menunjang sektor pariwisata semakin bertambah kualitas maupun kuantitasnya. Banyak berdiri bangunan - bangunan yang mempengaruhi keberlangsungan pariwisata yang kadang tidak mengikuti aturan yang dulunya telah dibuat. Pembangunan hotel yang dilakukan secara besar-besaran di daerah yang memiliki angka wisatawan cukup banyak, eksplorasi wisata alam dan budaya yang tidak hanya dilakukan oleh para pemerhati namun juga mulai digeluti oleh pihak yang hanya mengincar keuntungan, serta hal-hal positif lainnya seperti perbaikan akses dari dan ke objek wisata serta jumlah Biro Perjalanan Wisata dan yang terkait didalamnya yang semakin meningkat.

pengembangan Pariwisata Alam sejalan dengan kebijakan pariwisata secara nasional. Tujuan pengembangan kepariwisataan adalah

- 1.Meningkatkan pendapatan devisa, mendorong kegiatan industri dan pendapatan masyarakat serta perluasan kesempatan kerja lainnya.
- 2.Memperkenalkan dan memberdayagunakan keindahan alam dan kebudayaan manusia.
- 3.Meningkatkan persaudaraan/persahabatan Nasional dan Internasional

wisata alam pada umumnya mengandalkan kualitas alam dan menjamin kepariwisataan tetap terpeliharanya keberadaan obyek dan daya tarik wisata. Perkembangan kepewariwisataan cukup berarti dalam kepariwisataan global yang berbasis pada masyarakat dan diharapkan dapat membina atas terpeliharanya obyek dan atraksi alam

yang potensial bagi masyarakat untuk tetap menjaga kondisi lingkungan.

Daerah Khusus Ibu kota Jakarta adalah ibu kota negara dan kota terbesar di Indonesia. Jakarta merupakan satu-satunya kota di Indonesia yang memiliki status setingkat provinsi. Jakarta terletak di pesisir bagian barat laut Pulau Jawa. Dahulu pernah dikenal dengan beberapa nama di antaranya Sunda Kelapa, Jayakarta, dan Batavia. Jakarta memiliki luas sekitar 661,52 km² (lautan: 6.977,5 km²), dengan penduduk berjumlah 10.187.595 jiwa (2011). Wilayah metropolitan Jakarta Jabodetabek yang berpenduduk sekitar 28 juta jiwa, merupakan metropolitan terbesar di Asia Tenggara atau urutan kedua di dunia. Sebagai pusat bisnis, politik, dan kebudayaan, Jakarta merupakan tempat berdirinya kantor-kantor pusat BUMN, perusahaan swasta, dan perusahaan asing. Kota ini juga menjadi tempat kedudukan lembaga-lembaga pemerintahan dan kantor sekretariat ASEAN. Jakarta dilayani oleh dua bandar udara, yakni Bandara Soekarno–Hatta dan Bandara Halim Perdanakusuma, serta tiga pelabuhan laut di Tanjung Priok, Sunda Kelapa, dan Ancol. Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu merupakan bagian dari Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang memiliki kewajiban untuk turut serta mengembangkan perekonomian DKI Jakarta.

Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu merupakan bagian dari Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta yang memiliki kewajiban untuk turut serta mengembangkan perekonomian DKI Jakarta. Kedudukan DKI Jakarta sebagai Ibukota Negara mengharuskan Jakarta memposisikan dirinya selain pada tingkat lokal dan nasional juga sebagai salah satu kota yang bertaraf Internasional. Sejarah menunjukkan bahwa kota Jakarta tumbuh dan berkembang menjadi kota multifungsi yaitu sebagai pusat pemerintahan, pintu gerbang NKRI, pusat perdagangan, pusat pelayanan jasa dan tujuan pariwisata. Penduduk Kepulauan Seribu terdiri dari beberapa suku

diantaranya Bugis, Banten, Madura dan Betawi. Jumlah penduduk di Kepulauan Seribu mencapai 21.071 jiwa dengan pertumbuhan penduduk rata-rata berkisar 3,5% pertahun. Sebagai masyarakat pesisir, sebagian besar mata pencaharian mereka adalah nelayan dan sebagian kecilnya bekerja di bidang pertukangan dan jasa. Sebagai akibat dari krisis ekonomi global yang terjadi saat ini membuat sektor pariwisata semakin lesu, keadaan ini membuat pulau-pulau peruntukan pariwisata eksklusif menjadi sepi wisatawan dan pengembangan infrastruktur pulau-pulau indah lainnya yang berpotensi sebagai tempat wisata menjadi tertunda.

Pulau Pramuka merupakan salah satu pulau yang berada pada gugusan Kepulauan Seribu Pulau ini merupakan pusat administrasi dan pemerintahan Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu. Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Pengembangan Pulau Pramuka Sebagai Objek Wisata Andalan di Kepulauan Seribu Jakarta utara” karena penulis ingin menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada di pulau pramuka untuk di jadikan wisata bahari dan meningkatkan pulau pramuka ini sangat berpotensi menjadi wadah pembelajaran dan pengetahuan khususnya wisata bahari, dan menjadikan pulau pramuka di kembangkan menjadi wisata yang bertujuan untuk pembangunan kepariwisataan kepulauan seribu Jakarta. Kualitas potensi laut Pulau Pramuka sebagai destinasi wisata bahari membutuhkan suatu perencanaan strategis dalam pemasaran pariwisata dengan tetap menjaga keberlanjutan keadaan alam untuk masa yang akan datang dan mengutamakan kearifan lokal. Dengan demikian, pemasaran pariwisata tersebut akan memberi dampak positif terhadap lingkungan alam Pulau Pramuka dan menumbuhkan kesadaran pada wisatawan akan pentingnya untuk turut serta menjaga pariwisata bahari sebagai kawasan konservasi alam dan Taman Nasional.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang, terdapat beberapa hal yang perlu di rumuskan dalam permasalahan yang penulis kaji sebagai berikut:

1. Bagaimana peran masyarakat terhadap pengembangan pulau pramuka
2. Bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan pulau pramuka di Kepulauan Seribu di Jakarta?

C. Batasan Penelitian

Agar penelitian tidak keluar dari yang diinginkan penulis dan artikel ilmiah ini linier dengan jurnal ilmiah sebelumnya maka peneliti membatasi permasalahan tentang "Pengembangan Pulau Pramuka sebagai objek wisata andalan di Kepulauan Seribu Jakarta" permasalahan dalam penelitian hanya difokuskan untuk mengetahui pengembangan pulau seribu sebagai objek wisata andalan di kepulauan seribu jakarta dan mendongkrak sektor perekonomian masyarakat

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui potensi di Pulau Pramuka lebih dalam
2. Strategi pengembangan di Pulau Pramuka

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Akademis

Sebagai salah satu sumbangan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang konservasi dan menambah wawasan tentang bagaimana

pengembangan sektor pariwisata baik dalam pengembangan wisata maupun wilayah dan daya tarik wisatanya

2. Manfaat Praktis

Sebagai masukan bagi pemerintah daerah setempat terutama Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Lombok dalam mengambil kebijakan khusus dalam mengembangkan wisata alam tanpa merusak alam yang sudah tersedia

3. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dalam proses perkuliahan, selain itu dapat juga menjadi tambahan literatur perpustakaan STIPRAM Yogyakarta yang diharapkan mampu memberikan penambahan pengetahuan tentang kepariwisataan khususnya di Indonesia dan juga dapat meningkatkan mutu yang lebih baik bagi pendidikan mahasiswa khususnya program strata satu maupun lembaga agar kedepannya mampu menciptakan SDM pariwisata